

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bisa didefinisikan sebagai upaya dari seseorang melakukan tahapan dalam dampak besar pada kehidupan mereka, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dari sudut pandang dan tindakan individu yang baik. Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 yang diatur oleh Undang-Undang tentang landasan hukum untuk manajemen pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, undang-undang ini menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan kurikulum di Indonesia.¹ Dalam Undang-Undang tersebut definisi pendidikan merupakan *“usaha yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar siswa dengan cara giat dalam memperbesar kapasitas penguasaan spiritual, mengendalikan kemampuan, karakter, kemampuan berpikir, moralitas, kecakapan yang dibutuhkan bangsa dan negara”*.

Lengeveld dalam Syafaruddin menegaskan bahwa pendidikan melibatkan pemberian dukungan dengan kesadaran dan mempersiapkan seorang anak yang terlibat dalam proses pertumbuhan dewasa dengan kata lain mandiri dan bertanggung jawab secara ajaran atas segala perbuatan sesuai pilihannya.² Kehidupan manusia membutuhkan sebuah pendidikan,

¹Lukman Hakim, *“Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,”* Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 2, No.1, (2016).

² Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, MedaQn: Perdana Publishing, 2012.

karena merupakan proses kehidupan untuk meningkatkan potensi setiap individu dengan bimbingan guru sehingga mereka dapat mencapai suatu tujuan.

Pendidikan menjadi pilihan utama masyarakat untuk membentuk kepribadiannya di tengah masyarakat yang sekarang harus dikembangkan, pendidikan yang berkualitas akan berperan penting dalam mengidentifikasi perkembangan seseorang. Tujuan pendidikan yang utama adalah menciptakan suasana untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan kebutuhan.³

Menurut Ridwan Abdullah Sani dkk, standar kualitas pendidikan adalah memiliki siswa yang berhasil dalam berbagai bidang kompetisi, selain itu memiliki hasil Ujian Nasional sangat bagus.⁴ Menurut Jerome, kriteria standar sekolah berkualitas dan bermutu adalah prestasi kurikuler siswa yang dapat diukur dengan ujian nasional, jika hasil ujian meningkat maka kualitas pendidikan juga meningkat.⁵ Sekolah sangat bergantung pada apa yang telah dilakukan siswa dalam meningkatkan potensi dan bakat mereka, serta sekolah bertanggung jawab dalam membantu mengembangkan bakat dan kemampuan mereka dalam meraih prestasi yang akan meningkatkan reputasi sekolahnya. Sekolah menjadi pusat implementasi berbagai strategi pengajaran dan tempat untuk mewujudkan tujuan yang sudah direncanakan oleh sekolah.⁶

³ Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, (2013).

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

⁵ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

⁶ Abdul Rahmat, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).

Mempunyai prestasi dalam bidang kurikuler dan kokurikuler menjadi kelebihan setiap anak, tentunya satu sama lain mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Misalnya, anak yang memperoleh juara kelas atau akademik dikarenakan pandai dalam mata pelajaran tertentu mungkin tidak pandai dalam bermain musik atau bidang lainnya. Sebaliknya, anak yang tidak pandai dalam mata pelajaran tertentu mungkin pandai dalam bidang non akademik seperti bermain musik. Dengan anak yang memiliki kelebihan berbeda-beda, penting bagi guru untuk mengetahui dan mengembangkan apa yang menjadi daya tarik bagi mereka. Sekolah harus mampu memahami bahwa tidak semua siswa mempunyai keahlian yang identik, beberapa siswa juga mempunyai keahlian kurikuler dan kokurikuler keduanya harus ada dukungan yang seimbang.⁷

Prestasi pembelajaran siswa tumbuh dengan baik apabila dilakukan pengawasan secara baik oleh sekolah, pengawasan yang dimaksud adalah manajemen kesiswaan yang mengatur dan mengoptimalkan proses pendidikan siswa baru yang masuk pada suatu lembaga pendidikan hingga mereka tamat dari sekolah tersebut.⁸ Jika siswa dikelola dengan manajemen kesiswaan memberikan pengaruh yang signifikan, berdasarkan kinerja siswa setidaknya minat belajar dalam prestasi.⁹ Maka dari itu, proses pendidikan di lembaga difokuskan dalam mengajar tetapi diperlukan

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

⁸ E Nur Laila, “*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di MA Darul Huda Ponorogo*”, Skripsi (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

⁹ Dwi Asih, Enung Hasanah, “Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar,” (*Academy of Education Journal*), Vol. 12, No. 2, 205-214, (2021).

pembinaan kepada siswa untuk melatih kemampuan lainnya meliputi pembinaan kurikuler, kokurikuler, perspektif, religius.¹⁰

Tujuan pelatihan dalam manajemen kesiswaan meliputi: (1) menghasilkan kemampuan murid dengan cara komprehensif dan ideal yakni kemampuan, ketertarikan, dan kreativitas, (2) menguatkan karakter murid dalam membentuk kekuatan lembaga sebagai tempat belajar agar menjaga dampak negatif yang menentang tujuan pembelajaran, (3) memaksimalkan kemampuan siswa mencapai prestasi menyesuaikan bakat minat, (4) mengatur siswa menjadi bangsa yang bermoral tinggi, melindungi hak asasi manusia untuk mewujudkan bangsa yang memiliki nilai islam.¹¹ Pendidikan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan, tidak bisa dipisahkan dari sistem pembelajaran sekolah. Fungsi pengelolaan peserta didik sangat dibutuhkan untuk memperbaiki dan mempertahankan proses mengajar murid agar berjalan secara optimal.¹²

Peran manajemen kesiswaan sangat penting karena memberikan arahan kepada kemampuan siswa dengan semua kegiatan pembelajaran dan pengembangan kompetensi yang dibutuhkan siswa. Pendidikan yang baik menyediakan ruang untuk murid mengembangkan kemampuan secara optimal, oleh karena itu kemampuani siswa perlu dilatih secara terintegrasi.

¹⁰ Yessy Prastika, Supriyanto, “Implementasi Ekstrakurikuler Marching Band dan Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung”, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2 (2018).

¹¹ Muhammad Nur Hakim, Muhammad Nur Iskandar. “Pengembangan Bakat dan Minat dengan Manajemen Peserta Didik”, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 26-37, (2023).

¹² Mutia Putri, M. Giatman, Ernawati, “Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar”, Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol. 6, No. 2, 119-125, (2021).

Mengembangkan kemampuan intelektual bertujuan untuk membekali murid dengan pengetahuan dan teknologi agar mereka siap menghadapi era modern yang terus berkembang. Sementara itu, pengembangan potensi spiritual bertujuan membentuk karakter yang religius, memiliki pengendalian diri yang baik, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan mampu menyatukan berbagai potensi dalam diri siswa ke dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Sistem pendidikan mengikuti prosedur yang sesuai dalam kebijakan pendidikan nasional, mulai dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu, manajemen kesiswaan memiliki peran lainnya yaitu melakukan pelatihan dan pengembangan bakat siswa. Salah satu penelitian terkait manajemen kesiswaan dilakukan oleh Lukman tentang optimalisasi manajemen kesiswaan SMA Muhammadiyah 3 Watukelir yang membahas tentang strategi mempertahankan keberadaan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Diantara strategi yang dilakukan pada SMA Muhammadiyah 3 Watukelir yakni harus memiliki keunggulan bidang kesiswaan bagi sekolah. karena, ketertarikan masyarakat pada suatu lembaga pendidikan yang mempunyai keunggulan, baik keunggulan pada kokurikuler atau kurikuler. Belajar dari pola pikir masyarakat, menjadikan dasar penulis untuk menetapkan permasalahan dalam penelitian ini. Penulis menganggap setiap sekolah harus menciptakan keunggulan walaupun tidak

dapat diperoleh secara menyeluruh di segala bidang, namun sekolah perlu usaha dalam menciptakan dan mencapai keunggulan yang diinginkannya.¹³

SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo termasuk pendidikan swasta naungan yayasan pendidikan dan Sosial Ma'arif yang memiliki akreditasi dengan predikat A. Peneliti memilih sekolah ini, karena SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo diketahui banyaknya murid mendapatkan prestasi dalam akademik ataupun non akademik. Adapun prestasi akademik yang telah diperolehnya meliputi juara 1 Nasional Peraih medali emas olimpiade sains bidang studi sejarah 2024, juara 2 Nasional Kompetisi Siswa Cerdas Tingkat Nasional 2024, juara 3 Nasional Kejuaraan Sains Nasional Puskanas (Biologi) 2024, Juara 2 Nasional OLIMPIADE SAINS HARI SUMPAH PEMUDA 2024. Hal ini membuktikan bahwa murid SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo memiliki keunggulan dalam bersaing bidang prestasi akademik.

Menurut penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti tertarik melakukan penulisan karya ilmiah mengenai kesuksesan manajemen kesiswaan meningkatkan prestasi akademik siswa. Maka dari itu, peneliti mengambil tema untuk menulis karya ilmiah yang berjudul **“Optimalisasi Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo”**.

B. Fokus Penelitian

Menurut penelitian yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari peneliti

¹³ Luqman Alfattah, *“Optimalisasi Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Watukelir Sukoharjo”*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).

sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana strategi optimalisasi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan sistem manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.
2. Menjelaskan strategi optimalisasi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. Secara Teoritis

Memberikan dukungan dalam hasil proses belajar dan berpikir yang dapat memperluas wawasan terkait manajemen kesiswaan.

2. Secara praktis

- a) Bagi lembaga

Menjadi pendapat sekolah tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk mendukung pencapaian prestasi siswa di bidang

akademik, serta lembaga mengelola dengan baik dampak positif yang tidak hanya didapatkan dari siswa melainkan bagi sekolah.

b) Bagi peneliti selanjutnya

memberikan manfaat bagi penelitian berikutnya untuk menyusun karya ilmiah yang sejenis sebagai referensi tambahan terkait dengan optimalisasi manajemen kesiswaan meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik.

c) Bagi pembaca

Menambah wawasan baru terkait prestasi siswa dalam akademik yang di implementasikan manajemen kesiswaan dengan baik.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun fokus utama penelitian yang relevan dengan kesamaan judul penulis, antara lain:

1. Peneliti pertama, Abdurrahman, Moh Marsuki (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Optimalisasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa”, menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan optimalisasi yang dilakukan kepala sekolah SMA Tunas Luhur dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut: (1) mengembangkan minat baca siswa dengan menyediakan jenis buku di perpustakaan. (2) menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik untuk mendukung keberhasilan belajar (3) memberikan dorongan semangat belajar kepada peserta didik dan pendidik. (4) menentukan ketersediaan

sumber daya manusia yang ada. (5) melaksanakan penilaian untuk mengevaluasi perolehan prestasi dalam aktivitas belajar peserta didik.¹⁴

2. Penelitian kedua, Nia Indah Purnamasari (2019) “Optimalisasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Raudhatul Athfal”, menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mengenai bagian kesiswaan RA mengoptimalkan program aktivitas yang berkaitan dengan bagian kesiswaan pada lembaga pendidikan. Berhubungan dengan perencanaan, penerimaan, dan pembinaan kepada seluruh siswa sampai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Optimalisasi manajerial kesiswaan lembaga RA dilakukan pencatatan data murid untuk perkembangan melalui serangkaian aktivitas pembelajaran di RA.¹⁵
3. Penelitian ketiga, Nadzifatul Munawaroh (2017). “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MA Ali Maksum Yogyakarta”, menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menunjukkan (1) Manajemen sarana prasarana di MA Ali Maksum mencakup perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. (2) Optimalisasi manajemen sarana prasarana pendidikan meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Ali Maksum, yaitu: (a) melengkapi fasilitas sekolah, (b) kerjasama kepala lab dan perpustakaan, (c) kerja sama antar guru, (d)

¹⁴ Abdurrahman, Moh Marsuki. “*Optimalisasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*”, Jurnal Educatio FKIP Unma, Vol. 9, No.3, 1327-1332, (2023).

¹⁵ Nia Indah Purnamasari “*Optimalisasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Raudhatul Athfal (RA)*”, Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Vol. 1, No. 1, 36-48, (2019)

peningkatkan kesadaran murid, (e) perawatan sarana secara berkala, (f) inventarisasi. (3) Faktor pendukung: koordinasi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarpras dan guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia.¹⁶

4. Penelitian keempat, Eka Purnamasari Sitompul (2020). “Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan”, menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 2 Model Medan dilakukan wakil kepala bidang kesiswaan dan bekerjasama dengan masyarakat yang ada di sekolah. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi siswa dalam berorganisasi dilakukan dengan sebelum siswa menjadi pengurus dan setelah siswa menjadi pengurus. Faktor pendukung optimalisasi manajemen kesiswaan meningkatkan potensi siswa dalam berorganisasi meliputi: keputusan pemerintah, sumber daya manusia, dan kelengkapan fasilitas lembaga sekolah mendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan. Faktor penghambat meliputi: dana yang direncanakan terdapat kendala¹⁷
5. Penelitian kelima, Putri (2023). “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Cirebon”, dengan menggunakan metode

¹⁶ Nadzifatul Munawaroh “*Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MA Ali Maksum Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

¹⁷ Eka Purnamasari Sitompul, “*Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa Di MAN 2 Model Medan*”, Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pembinaan siswa dilakukan secara intensif untuk meningkatkan prestasi belajar. (1) Perencanaan manajemen kesiswaan di MAN 2 Kota Cirebon seperti: rapat bersama seluruh pihak, merencanakan kegiatan awal siswa, yaitu penerimaan peserta didik baru sesuai aturan, pengawasan siswa dalam pembinaan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa. (2) Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dilaksanakan sesuai rencana yaitu penerimaan peserta didik, orientasi siswa, pengelompokan siswa, dan pembinaan siswa (3) Kegiatan penilaian dilakukan agar sejauh mana perubahan hasil belajar siswa yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Cirebon selaras dengan sekolah lainnya yaitu PTS, PAS, UKK.¹⁸

6. Penelitian keenam Erinda Nunung Setiyawati (2022). “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma’arif Tulungagung”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini dilakukan dengan penyusunan kebutuhan murid yang bertujuan meningkatkan prestasi murid, menghitung kuota sekolah, menerima siswa berprestasi, perbandingan jumlah guru dengan murid, menyesuaikan beban mengajar guru mata pelajaran dengan beban guru BK. Kegiatan penerimaan siswa memprioritaskan pendidikan tanpa

¹⁸ Putri, “*Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Cirebon*”, Skripsi (Cirebon: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2023).

melupakan tujuan sekolah dalam pencapaian prestasi siswa, yang dipegang oleh guru dengan kompetensi tinggi yang bermutu.¹⁹

7. Penelitian ketujuh Santi Marlina (2022). “Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil ini menunjukkan bagaimana manajemen kesiswaan ideal, dimulai dari (1) Perencanaan kesiswaan meliputi: menganalisis kebutuhan murid, menyeleksi penerimaan murid baru, (2) Pengorganisasian meliputi: jumlah siswa berdasarkan kuota, tes seleksi penerimaan, (3) pelaksanaan meliputi: pengelompokan siswa dan program sekolah. (3) Pergerakan meliputi: keaktifan siswa mengikuti lomba akademik. (4) Pengawasan mencakup: pelaksanaan pembelajaran, sarana prasarana dan sumber belajar yang disediakan sekolah. (5) Evaluasi meliputi: tes formatif, dan tes sumatif.²⁰

F. Definisi Istilah

1. Optimalisasi

Istilah “optimal” berarti “terbaik” adalah akar dari kata optimalisasi. Oleh karena itu, optimalisasi merupakan proses menyelesaikan tugas dengan keuntungan tanpa mengorbankan mutu serta kualitas tanggung jawab. Di sini, optimalisasi mengacu kepada

¹⁹ Erinda Nunung Setiyawati, “*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma’arif Tulungagung*”, Skripsi (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022).

²⁰ Santi Marlina, “*Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta*”, Jurnal Dewantara Seminar Pendidikan Nasional, (2023).

kemampuan untuk mendapatkan hasil terbaik yang mungkin dicapai melalui penerapan manajemen pendidikan sesuai dengan pelaksanaannya. Optimal terkait erat dengan standar hasil yang dicapai, jika sebuah sekolah mencapai hasil sebesar mungkin dengan kerugian sekecil mungkin, maka sekolah dapat dikatakan optimal. Konsep optimalisasi mengacu pada beberapa rangkaian alternatif yang tersedia. Dalam kasus paling sederhana, optimalisasi melibatkan penyelesaian masalah di mana secara sistematis mencoba meminimalkan atau memaksimalkan suatu fungsi dengan memilih untuk mengevaluasi.

Bahwa optimalisasi merupakan metode implementasi program untuk dilaksanakan memenuhi tujuan sehingga dapat dilakukan perbaikan kinerja yang optimal sesuai keinginan serta hasil yang sesuai dengan cara efektif dan efisien.

2. Secara Konseptual

a. Kesiswaan

Seorang peserta didik berupaya mengembangkan kemampuannya melalui proses belajar yang dilakukan pada tingkat pembelajaran yang tersedia, sehingga diartikan individu yang mengupayakan pembelajaran sesuai bakat, keterampilan, dan kemampuannya untuk tumbuh baik, berkembang, dan memperoleh rasa kepuasan dengan mengambil bimbingan yang ditawarkan pendidik.²¹

²¹ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

Menurut Mustari, murid adalah perseorangan yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai keahlian individu, serta diharapkan dapat berkembang dengan cepat dan bisa menerima ajaran yang diberikan pendidik. Berdasarkan pemahaman di atas, murid didefinisikan sebagai individu yang melakukan kegiatan pembelajaran pada jenjang tertentu pada suatu jenis lembaga pendidikan dan secara konsisten meningkatkan kemampuan individu dengan baik secara akademis maupun non-akademik dengan menggunakan pendekatan pengetahuan yang berkesinambungan.

b. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bagian metode pengelolaan yang berkesinambungan antara murid, termasuk pelatihan pendidikan. Mulai dengan penerimaan siswa dan kegiatan belajar mereka selama di sekolah. Setelah siswa memulai pendidikannya, maka dibuat suasana yang menyenangkan selama proses belajar mengajar. Mulyono menjelaskan manajemen siswa merupakan serangkaian rencana kegiatan secara sengaja serta pelatihan terus menerus untuk seluruh siswa yang memiliki kemampuan mengikuti prosedur dengan baik.²² Ary Gunawan mengatakan pengelolaan kesiswaan adalah keseluruhan rencana aktivitas yang disusun dengan sengaja terhadap semua murid untuk dapat ikut serta dalam kegiatan

²² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2008).

pembelajaran dari penerimaan murid sampai murid lulus dari sekolah tersebut.²³

c. Prestasi

“Prestasi” merupakan hasil dari usaha. Prestasi secara harfiah didefinisikan sebagai hasil yang dicapai.²⁴ Prestasi adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu yang terlibat dalam aktivitas, terutama dalam bidang pendidikan. Karena keadaan ini, pengelola dan pembina pendidikan selalu memperhatikan prestasi belajar siswa mereka di institusi pendidikan mereka. Berusaha memaksimalkan untuk membantu siswa mereka berprestasi. Definisi KBBI adalah hasil dari kemampuan yang dikerjakan.²⁵ Siswa dianggap berprestasi, apabila meraih suatu hasil dari yang diusahakan karena hasil belajar, atau melatih kreativitas dalam keahlian tertentu. Prestasi termasuk indikator penting dari pencapaian yang diperoleh selama pendidikan.

d. Peserta didik

Peserta didik yang mendaftar sebagai siswa dalam sebuah sekolah. Murid merupakan perorangan yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai kemampuan untuk berkembang dengan baik. Didalam kegiatan belajar, murid merupakan pihak yang memiliki

²³ Ary gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

²⁴ Mu'awanah, “*Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar*”, *Jurnal Realita*, Vol. 1, No. 2, (2004).

²⁵ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

tujuan dan harapan yang dicapai secara maksimal. Murid akan melaksanakan sesuatu agar yang menjadi tujuannya untuk belajar terpenuhi, sehingga dalam kegiatan siswa belajar harus diperhatikan.